

Komunikasi Persuasi Busa Pustaka Dalam Meningkatkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Lampung

Anggraini Ramana Putri^{1*}, Ade Eko Setiawan², Tina Kartika³

¹Universitas Lampung, ²UIN Raden Intan Lampung

Email Korespondensi : a.ramanaputri01@gmail.com¹, adeekosetiawan24@gmail.com²,
tina.kartika@fisip.unila.ac.id³

Abstrak

Lampung merupakan provinsi yang kaya akan budaya dan tradisi. Namun, tingkat literasi di daerah ini masih tergolong rendah. Saat ini, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Lampung tahun 2022 menurun dibanding tahun sebelumnya. Hal ini tentunya menjadi perhatian dan tantangan, agar ke depan IPLM Provinsi Lampung dapat semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis serta memahami sejauh mana strategi komunikasi persuasi Busa Pustaka dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Literasi masyarakat Lampung. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Busa Pustaka dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Literasi masyarakat Lampung menggunakan komunikasi persuasi *Model Elaboration Likelihood* (ELM). *pertama*, menggunakan jalur sentral, Komunitas Busa Pustaka menggunakan iklan-iklan yang disebarluaskan melalui sosial medianya. *Kedua*, menggunakan jalur perifer, dimana konsep yang dihadirkan oleh Busa Pustaka sesuai dan menarik minat masyarakat ataupun anak-anak melalui kostum animasi Mario.

Kata Kunci: Busa Pustaka, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat, Komunikasi Persuasi

Abstract

Lampung is a province rich in culture and tradition. However, the literacy rate in this area is still relatively low. Currently, the Lampung Community Literacy Development Index in 2022 has decreased compared to the previous year. This is certainly a concern and challenge, so that in the future the Lampung Province IPLM can continue to increase. This study aims to determine, analyze and understand the extent to which Busa Pustaka's persuasive communication strategy is in increasing the Lampung community's Literacy Development Index. The type of research is qualitative descriptive research. Based on the results of interview and documentation research, it shows that the strategy carried out by Busa Pustaka in increasing the Lampung community's Literacy Development Index uses persuasive communication using the Elaboration

Likelihood Model (ELM). First, using the central route, the Busa Pustaka Community uses advertisements that are disseminated through its social media. Second, using the peripheral route, where the concept presented by Busa Pustaka is appropriate and attracts the interest of the community or children through Mario's animated costumes.

Keywords: *Library Foam, Community Literacy Development Index, Persuasion Communication*

PENDAHULUAN

Lampung merupakan provinsi yang kaya akan budaya dan tradisi. Namun, tingkat literasi di daerah ini masih tergolong rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat literasi di Lampung, seperti akses terbatas terhadap bahan bacaan, rendahnya minat baca masyarakat, dan kurangnya program pendidikan yang mendorong pengembangan literasi. Di Lampung, tingkat literasi masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Salah satu solusi untuk meningkatkan literasi di Lampung adalah dengan meningkatkan akses terhadap bahan bacaan. Perpustakaan harus didirikan diberbagai daerah di Lampung, baik di Kota maupun di pedesaan. Pemerintah daerah dan lembaga pendidikan harus bekerja sama untuk menyediakan perpustakaan yang lengkap dan terjangkau bagi masyarakat (Lalu Suparman, 2023).

Saat ini, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Lampung tahun 2022 sebesar 59.99 di bawah IPLM rata-rata yaitu 64.48, sedangkan tahun sebelumnya 60.90. hal tersebut menunjukkan indeks literasi Provinsi Lampung menurun. Hal ini tentunya menjadi perhatian dan tantangan, agar ke depan IPLM Provinsi Lampung dapat semakin meningkat (*Diskominfotik Provinsi Lampung, 2023*).

Tantangan meningkatkan IPLM bukan hanya sekedar mengubah orang melek huruf, akan tetapi untuk membangun kesejahteraan. dalam meningkatkan budaya literasi diperlukan kolaborasi dengan sektor terkait (Pemerintah Provinsi Lampung, 2023). Selain itu, perlu diadakan program-program pendidikan yang mendorong minat baca masyarakat. Pendidikan literasi harus dimulai sejak dini, baik disekolah maupun dirumah. Anak-anak perlu diberikan kesempatan untuk membaca dan mengeksplorasi bahan bacaan yang sesuai dengan minat mereka. Karena masa perkembangan anak dimulai dari masa awal kehidupan, sejak didalam kandungan hingga usia tiga tahun.pada rentang usia lahir sampai enam tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak motorik, dan sosio emosional pada anak usia dini (Tatik Ariyanti, 2016).

Busa Pustaka merupakan lembaga yang terorganisir di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. Lembaga ini fokus pada pengembangan literasi bagi ana-anak dari tingkat PAUD hingga sekolah menengah keatas (SMA) dan pada umumnya bagi masyarakat. Busa Pustaka menginisiasi berbagai kegiatan yang berkaitan dengan persoalan meningkatkan literasi, terutama bagi masyarakat kota Bandar Lampung (Adi Sarwono, 2024).

Busa Pustaka kemudian hadir ditengah masyarakat untuk membantu minimnya akses belajar bagi masyarakat Lampung khususnya di Kota Bandar Lampung. serta untuk mengatasi minat baca yang rendah. sejauh ini, ada banyak cara yang digunakan oleh Busa Pustaka untuk menarik minat masyarakat agar peduli pada kegiatan literasi. Upaya ini ditempuh dengan melakukan komunikasi dan sosialisasi melalui facebook dan instagram, membuat program- program lieterasi khusus untuk anak sesuai jenjang pendidikannya, dan tak jarang melalui perlombaan yang mengandung nilai-nilai untuk menumbuhkan budaya literasi.

Penelitian tentang strategi komunikasi persuasi dalam meningkatkan literasi telah banyak dilakukan. Namun, penelitian yang berkembang belum ada penelitian yang mengkaji fenomena tentang strategi komunikasi persuasi dalam meningkatkan indeks pembangunan literasi masyarakat.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui. Bagaimana Strategi Komunikasi Persuasi Yang Digunakan Oleh Busa Pustaka Dalam Meningkatkan Strategi Literasi Bagi Masyarakat Di Lampung?

KERANGKA TEORI

Model Elaboration Likelihood (ELM)

Model Elaboration Likelihood (ELM) merupakan teori komunikasi tentang proses persuasi sumber pesan saat menyampaikan suatu jenama kepada khalayak hingga dapat memengaruhi khalayak (Wika et al., 2023). Teori ELM menganggap bahwa tingkah laku dapat dibentuk dan diubah karena adanya pengaruh persuader (komunikator) dan pesan persuasi (Perbawaningsih, 2006) Model Elaboration Likelihood (ELM) memiliki keterkaitan dengan konteks jenama. Jenama bisa berupa simbol, cap atau logo yang digunakan sebagai tanda pengenal.

Elaboration Likelihood Model Elaboration Likelihood Model atau disingkat ELM merupakan teori yang dikembangkan oleh Richrad Petty dan John Cacioppo. Teori ini mencoba memprediksi kapan dan bagaimana seseorang terbuju atau tidak terbuju oleh sebuah pesan Teori ini mengevaluasi informasi seseorang secara kritis dan itu bergantung bagaimana seseorang tersebut dalam mengolah sebuah pesan.(Indrawati, 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau kepada responden. (Mamang Sangadji, E., 2024) Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat (Cholid Narbuko dan Abu Achmad, 2013). Penelitian *field research* dikerjakan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian berkenaan dengan strategi komunikasi Persuasi dalam meningkatkan indeks pembangunan literasi masyarakat di Prov. Lampung. Selain menggunakan *field Research* peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library Research*). Penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam ruang lingkup kepustakaan (Hadi Sutrisno, 2002). Adapun metode pengumpulan data yaitu dilakukan dengan cara observasi dan wawancara.

PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi Persuasi Busa Pustaka Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Lampung

Salah satu hal menarik dari Busa Pustaka adalah konsepnya yang unik, dengan menghadirkan kostum karakter animasi Mario yang dipakai oleh Adi Sarwono yang kerap disapa Mang Adi. Hal ini memberikan sentuhan kreatif dan inovatif kepada pengunjung, menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan inspiratif. Dalam hal ini Komunikasi Persuasi yang dilakukan oleh Kak Adi Sarwono dapat dikaitkan dengan teori Model Kemungkinan Elaborasi atau *Elaborated Likelihood Model* (ELM). Yaitu sebuah teori persuasi yang mendefinisikan bahwa kebijakan yang dibuat bergantung pada jalur yang dijalani dalam mengelolah sebuah pesan. Berdasarkan pemaparan teori ini, aktivitas persuasi bisa tercapai melalui dua jalur persuasi (Jalur Sentral dan Jalur Perifer).

1) Strategi Persuasi Jalur Sentral

Jalur sentral adalah Jalur ELM yang melibatkan pemrosesan informasi yang mendalam dan analitis. Pada jalur ini, audiens secara aktif memikirkan dan menganalisis pesan yang disampaikan. Mereka cenderung terlibat secara kognitif, mempertimbangkan argumen dan bukti yang disajikan secara kritis. Dalam Jalur sentral ini Komunitas Busa Pustaka menggunakan Iklan-iklan yang disebarakan melalui sosial medianya salah satunya yaitu sebagai berikut:

Gambar 1.1

Iklan-iklan Busa Pustaka



Sumber : Instagram Busa Pustaka

Salah satu cara untuk meningkatkan literasi adalah dengan memperbanyak akses ke buku dan sumber informasi lainnya. Di Lampung, hadir Perpustakaan Busa Pustaka sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan literasi di daerah tersebut. Busa Pustaka adalah sebuah komunitas yang bertujuan untuk meningkatkan Literasi yang ada di Provinsi Lampung, Komunitas ini dinamakan 'Sekolah Rakyat Busa Pustaka', Komunitas ini didirikan pada akhir tahun 2017, awal mula berdirinya komunitas ini adalah karena keresahan dan kegelisahan karena melihat anak-anak di Lampung melakukan kegiatan yang kurang produktif. "(Saya) juga melihat bagaimana indeks literasi di Lampung terlebih akses baca di masyarakat, khususnya pada anak-anak masih rendah. Hal tersebut yang pada akhirnya membuat busa pustaka berdiri," ujar Adi. Nama Busa Pustaka sendiri, lahir dari Adi yang terinspirasi dari busa sabun. Saat itu, Adi yang berprofesi sebagai sales sabun sedang menawarkan produknya kepada para pedagang di pasar. Saat melihat pedagang mencuci dengan sabun dan menghasilkan busa yang banyak, Adi langsung terlintas nama Busa Pustaka "(Busa artinya) busanya banyak dan berlimpah, Pustaka (artinya) buku atau ilmu," jelas Adi.

Kegiatan komunitas Busa Pustaka diawali dengan perpustakaan keliling. Menggunakan aset pribadinya, Adi menjual beberapa barang untuk mengumpulkan uang guna membeli buku. Awalnya, Adi menjalankan sebuah perpustakaan keliling menggunakan kendaraan pribadinya, mengunjungi berbagai daerah untuk memberikan akses baca kepada anak-anak. Salah satunya, anak-anak di Kelurahan Kedaung, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung. Berawal hanya dari 10 buku, semangat ini membawa Adi lebih jauh. Di tahun 2019, Busa Pustaka menjalankan perpustakaan keliling ke

banyak tempat dan memiliki beberapa titik. Saat ini, Busa Pustaka bahkan sudah memiliki lebih dari 17.000 buku. Selain perpustakaan keliling, Busa Pustaka juga punya kelas bahasa, yakni Bahasa Indonesia, bahasa isyarat, bahasa daerah, dan bahasa asing. Saat ini, Busa Pustaka sudah menempuh banyak perjalanan. Dimulai dari Adi sendiri, sampai akhirnya Busa Pustaka mendapatkan dukungan dari banyak orang, termasuk dari kantor bahasa dan duta bahasa. Kini Busa Pustaka memiliki lebih dari 3.700 relawan dan Adi meyakini Busa Pustaka bisa terus berkembang ke depannya.

Selain Iklan Pendidikan yang disebarluaskan Busa Pustaka di Sosial Mediana, Iklan tersebut memberikan informasi Mengenai apa saja program-program yang ada di Komunitas Busa Pustaka, bukan hanya gerakan membaca buku saja akan tetapi, Busa Pustaka juga menyediakan Program Kreatif lainnya yaitu, kegiatan Mewarnai Tas sekolah, Melukis Tote Bag, Kelas Musik, dan banyak kegiatan lainnya. Hal ini berdampak positif pada antusiasme peserta dan juga para vounteers yang turut serta menyukseskan kegiatan ini.

2) Strategi Persuasi Jalur Perifer

Jalur Perifer adalah Jalur yang melibatkan pemrosesan informasi yang lebih dangkal dan kurang analitis. Pada jalur ini, audiens lebih dipengaruhi oleh petunjuk-petunjuk sekunder yang tidak memerlukan pemikiran mendalam, seperti penampilan pembicara, daya tarik visual, atau emosi yang dibangkitkan oleh pesan. Dalam hal ini peran Adi Sarwono atau yang kerap disapa Mang Adi Menjadi faktor faktor suksesnya komunikasi persuasi yang dilakukan. Pada saat melakukan sosialisasi Mang Adi kerap menggunakan Kostum yang unik bisa dilihat pada gambar tersebut yaitu:

Gambar 1.2 Sosialisasi Busa Pustaka



Sumber : Instagram Busa Pustaka

Selain itu hal menarik dari Busa Pustaka adalah konsepnya yang unik, dengan menghadirkan kostum karakter animasi Mario yang dipakai oleh Adi Sarwono yang kerap disapa Mang Adi. Hal ini memberikan sentuhan kreatif dan inovatif kepada pengunjung, menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan inspiratif. Tidak hanya itu, Adi Sarwono juga mendirikan Taman Baca Busa Pustaka di Bandar Lampung. Taman baca ini tidak hanya menyediakan buku-buku bacaan, tetapi juga fasilitas untuk belajar. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi masyarakat untuk meningkatkan literasi.

Melalui penampilan Tokoh Mang Adi yang sering terkesan nyentrik ini ternyata membawa pengaruh positif terhadap peserta anak-anak, dengan memakai kostum yang unik ini semakin meningkatkan antusiasme Anak anak dalam belajar dan membaca. Sehingga meningkatkan jumlah peserta khususnya pada anak-anak yang menumpuh pendidikan Sekolah Dasar yang semakin meningkat.

Kedepannya, Busa Pustaka dapat berkembang menjadi yayasan karena Busa Pustaka juga sudah banyak memberikan dukungan untuk pendidikan anak-anak. Sampai Juni 2023 lalu, Busa Pustaka telah menanggung biaya 238 anak di Kota Bandar Lampung dan memberikan akses membaca ke lebih dari 20.000 anak. "Harapan saya untuk perjalanan Busa Pustaka ke depan, adalah bagaimana Busa Pustaka akan menjadi

semakin berkembang, semakin bermanfaat, tentunya dengan literasi yang semakin baik lewat peran aktif kita semua,” tutup Adi.

Salah satu cara untuk meningkatkan literasi adalah dengan memperbanyak akses ke buku dan sumber informasi lainnya. Di Lampung, hadir Perpustakaan Busa Pustaka sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan literasi di daerah tersebut. Busa Pustaka adalah sebuah komunitas yang bertujuan untuk meningkatkan Literasi yang ada di Provinsi Lampung, Komunitas ini dinamakan ‘Sekolah Rakyat Busa Pustaka’, Komunitas ini didirikan pada akhir tahun 2017, awal mula berdirinya komunitas ini adalah karena keresahan dan kegelisahan karena melihat anak-anak di Lampung melakukan kegiatan yang kurang produktif. “(Saya) juga melihat bagaimana indeks literasi di Lampung terlebih akses baca di masyarakat, khususnya pada anak-anak masih rendah. Hal tersebut yang pada akhirnya membuat busa pustaka berdiri,” ujar Adi. Nama Busa Pustaka sendiri, lahir dari Adi yang terinspirasi dari busa sabun. Saat itu, Adi yang berprofesi sebagai sales sabun sedang menawarkan produknya kepada para pedagang di pasar. Saat melihat pedagang mencuci dengan sabun dan menghasilkan busa yang banyak, Adi langsung terlintas nama Busa Pustaka “(Busa artinya) busanya banyak dan berlimpah, Pustaka (artinya) buku atau ilmu,” jelas Adi.

Kegiatan komunitas Busa Pustaka diawali dengan perpustakaan keliling. Menggunakan aset pribadinya, Adi menjual beberapa barang untuk mengumpulkan uang guna membeli buku. Awalnya, Adi menjalankan sebuah perpustakaan keliling menggunakan kendaraan pribadinya, mengunjungi berbagai daerah untuk memberikan akses baca kepada anak-anak. Salah satunya, anak-anak di Kelurahan Kedaung, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung. Berawal hanya dari 10 buku, semangat ini membawa Adi lebih jauh. Di tahun 2019, Busa Pustaka menjalankan perpustakaan keliling ke banyak tempat dan memiliki beberapa titik. Saat ini, Busa Pustaka bahkan sudah memiliki lebih dari 17.000 buku. Selain perpustakaan keliling, Busa Pustaka juga punya kelas bahasa, yakni Bahasa Indonesia, bahasa isyarat, bahasa daerah, dan bahasa asing. Saat ini, Busa Pustaka sudah menempuh banyak perjalanan. Dimulai dari Adi sendiri, sampai akhirnya Busa Pustaka mendapatkan dukungan dari banyak orang, termasuk dari kantor bahasa dan duta bahasa. Kini Busa Pustaka memiliki lebih dari 3.700 relawan dan Adi meyakini Busa Pustaka bisa terus berkembang ke depannya.

KESIMPULAN

Setelah melakukan pembahasan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian, maka sebagaimana penutupan pembahasan atas permasalahan pada artikel ini, penulis menarik kesimpulan bahwa Busa Pustaka dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Literasi masyarakat Lampung menggunakan komunikasi persuasi *Model Elaboration Likelihood (ELM) pertama*, menggunakan jalur sentral, Komunitas Busa Pustaka menggunakan Iklan-iklan yang disebarluaskan melalui sosial medianya. *Kedua*, menggunakan jalur perifer, dimana konsep yang dihadirkan oleh Busa Pustaka sesuai dan menarik minat masyarakat ataupun anak-anak melalui kostum animasi Mario.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sarwono. (2024). *Wawancara*.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmad. (2013). *Metodologi Penelitian*. PT. Bumi Aksara.
- Diskominfotik Provinsi Lampung. (2023). 14 Februari.
<https://diskominfotik.lampung.go.id>
- Hadi Sutrisno. (2002). *Metode Research*. UGM.
- Indrawati, N. (2019). Analisis Elaboration Likelihood Model Dalam Kalimat Persuasi Kampanye Presiden 2019 Di Facebook. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 15(2), 175.
<https://doi.org/10.26499/und.v15i2.1741>
- Lalu Suparman. (2023). *Faktor Penyebab Rendahnya Budaya Literasi Masyarakat*.
<https://www.metrontb.com/pendidikan/8188258812/faktor-penyebab-rendahnya-budaya-literasi-masyarakat>
- Mamang Sangadji, E., S. (2024). *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis Dalam Penelitian)*. Andi.
- Pemerintah Provinsi Lampung. (2023). *Rakor Bunda Literasi Se-Provinsi Lampung, Gubernur Arinal Dorong Peningkatan Indeks Literasi untuk Kesejahteraan Masyarakat Lampung*. 14 Februari.
<https://biroadpim.lampungprov.go.id>
- Perbawaningsih, Y. (2006). *Menyoal Elaboration Likelihood Model (ELM) dan Teori Retorika*. 9(1), 1-17.
- Tatik Ariyanti. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pensisikan Dasar*, 8(1), h. 50.
- Wika, R., Devi, S., & Ciptadi, S. G. (2023). *Model Elaboration Likelihood dalam Pembentukan Personal Branding Nex Carlos di Channel Youtube*. *Elaboration Likelihood Model in Forming Nex Carlos Personal Branding on Youtube Channel*. 2(1), 17-35.